

pendekatan yang lebih mendalam kepada siswa/i yang terlibat dalam bullying untuk memberikan edukasi, arahan serta pengetahuan .

1.7 Ruang lingkup peneliti

Penulis penelitian ini mengkaji tentang gambaran pengetahuan perilaku bullying pada remaja di SMA Bojongsoang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi

Pengetahuan adalah hasil seseorang mempersepsikan atau mengetahui tentang suatu objek melalui sistem panca inderanya, seperti mata, hidung, dan pendengarannya. Intensitas perhatian dan persepsi seseorang terhadap suatu objek berdampak pada indera untuk menghasilkan pengetahuan, dan penglihatan menyumbang sebagian besar pengetahuan seseorang. (Riyanto dan Budiman,2013)

Menurut penjelasan sebelumnya, pengetahuan adalah suatu objek yang berasal dari persepsi manusia, dan proses menghasilkan pengetahuan seseorang diatur kembali sebagai hasil dari pemahaman baru.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Notoatmodja (2018) ,secara garis besar pengetahuan dibagi dalam 6 tingkat ,yaitu :

1. Tahu (know)

Kemampuan seseorang untuk mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya atau untuk mengingat sesuatu yang spesifik dari semua materi yang dipelajari sebelumnya..

2. Memahami (comprehensif)

Kemampuan seseorang untuk menjelaskan dan menginterpretasikan konten tentang objek yang diketahui dengan benar.

3. Aplikasi (application)

kemampuan seseorang u menggunakan konten yang dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4. Analisis (analysis)

kemampuan untuk mengelompokkan konten atau objek ke dalam senyawa dalam sistem organisasi sambil mempertahankan tautannya.

5. Sintesis (synthesis)

kemampuan untuk menggabungkan atau menggabungkan komponen bersama untuk membentuk keseluruhan baru.

6. Evaluasi (evaluation)

kemampuan menilai substansi atau objek pengetahuan seseorang; hal ini dapat dilakukan melalui wawancara dimana partisipan menyatakan isi materi yang diukur dari suatu item kajian .

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut dalam buku Notoatmodja (2018) ,berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

1. Faktor Pendidikan

Informasi dari orang tua, guru, dan media merupakan sumber pengetahuan yang paling umum. Semakin mudah seseorang menerima

informasi tentang barang atau berhubungan dengan pengetahuan pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Semakin tinggi pencapaian pendidikan seseorang, semakin baik, karena merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar dan sangat penting untuk pengembangan diri..

2. Faktor Pekerjaan

cara memperoleh informasi yang dibutuhkan tentang suatu sangat dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang.

3. Faktor Pengalaman

Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dengan suatu objek, semakin banyak pengetahuan yang dia miliki dengan subjek tersebut, Pengetahuan diukur dengan wawancara atau kuesioner yang merinci isi materi yang akan diukur dari topik kajian responden..

4. Sosial Budaya

Pengetahuan, cara pandang, dan sikap seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh budaya dan kebiasaan keluarganya.

5. Umur

Seiring bertambahnya kedewasaan mereka dalam berpikir dan berfungsi akan meningkatkan bahkan jika mereka percaya mereka yang belum dewasa akan memiliki tingkat kedewasaan yang berbeda-beda .

6. Lingkungan

Lingkungan mencakup semua kondisi yang mengelilingi orang dan perilaku mereka. Lingkungan merupakan sumber informasi bagi sistem adaptif seseorang, yang meliputi elemen internal dan eksternal. Orang yang

tinggal, Akan lebih baik bagi orang yang hidup dalam suasana yang berpikiran luas daripada bagi mereka yang hidup dalam suasana yang berpikiran sempit.

2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

1. Metode konvensional, kadang-kadang dikenal sebagai metode non-ilmiah, terdiri dari empat langkah:

- a. Trial and Error

Sebelum ada budaya, bahkan mungkin sebelum ada peradaban, orang mengadopsi metode ini. Ketika seseorang dihadapkan dengan masalah atau dilema, satu-satunya hal yang dapat dilakukan adalah mencoba menyelesaikannya. Proses coba-coba ini dilakukan dengan mencoba menyelesaikan masalah dengan satu opsi, dan jika opsi itu gagal, mencoba opsi tambahan hingga satu berhasil. Akibatnya, prosedur ini dikenal sebagai sidang. (Notoatmodj,2018)

- b. Secara kebetulan pengetahuan yang dicontohkan seperti pertemuan Itu terjadi secara kebetulan karena individu yang terlibat tidak melakukannya dengan sengaja (Notoatmodj). (Notoatmodj,2018)

- c. Kekuasaan Atau Otoritas

Ada banyak kebiasaan dan kebiasaan yang diikuti manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan tradisi yang diikuti ada yang bermanfaat atau buruk. Perilaku ini tidak unik untuk peradaban modern. Perilaku ini tampaknya berasal dari beberapa kebenaran akurat yang diperoleh dari sumbernya. (Notoatmodja,2018)

- d. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Seperti kata pepatah, "pengalaman adalah guru terbaik". Menurut pepatah ini, cara untuk menemukan kebenaran adalah melalui pengalaman. (Notoatmodja,2018)

e. Cara Akal Sehat

Orang-orang secara tradisional mengandalkan nasihat orang tua mereka sebagai dasar pengetahuan sejak awal waktu. (Notoatmodja,2018)

f. Kebenaran Secara Intuitif

Karena prosesnya di luar kesadaran, pengetahuan yang diterima cepat di luar proses nalar atau berpikir (Notoatmodja,2018)

g. Jalan Pikiran

Cara berpikir manusia berkembang seiring dengan evolusi budaya manusia. Manusia telah dapat menggunakan transmisi untuk memperoleh pengetahuan sejak saat itu. Dengan demikian, manusia telah menjelaskan gaya berpikirnya, baik melalui induksi maupun deduksi, untuk mencapai kebenaran pengetahuan Induksi dan deduksi adalah dua metode untuk menghasilkan ide secara tidak langsung melalui pencarian. (Notoatmodja,2018)

h. Cara moder atau cara ilmiah

Metode ilmiah adalah cara baru untuk mengumpulkan informasi metodis, logistik, dan ilmiah. Lalu ada cara berpikir deduktif-induktif, yang melibatkan pengamatan langsung dan mencatat semua detail yang relevan tentang hal yang diperiksa (Notoatmodja, 2010).

2.1.5 Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2013), Wawancara atau angket yang menanyakan subjek penelitian atau responden tentang substansi materi yang akan diukur dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan. Pengetahuan dibagi menjadi dua kelompok.:

1. Pengetahuan yang baik: jika subjek dapat menjawab dengan benar 76% hingga 100% dari semua pertanyaan. Jika orang tersebut dapat menjawab dengan benar 60 persen hingga 75 persen pertanyaan, mereka memiliki pengetahuan yang cukup.
2. Pengetahuan yang kurang apabila subyek dapat menjawab kurang 60% dari seluruh pertanyaan.

2.2 Perilaku Bullying

2.2.1 Definisi

Bullying adalah jenis perilaku yang terjadi ketika seseorang didefinisikan sebagai setiap aktivitas atau aktivitas organisme yang memiliki hambatan tinggi, seperti berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Perilaku manusia meliputi persepsi dan emosi. (Hurlock, E.B,2011)

Bullying didefinisikan sebagai tindakan agresif terus-menerus yang ditujukan terhadap Mereka yang lemah, mudah dihina, dan tidak mampu membela diri menjadi sasaran atau korban. Bullying juga didefinisikan sebagai pola kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk membela diri. Dia menemukan dirinya dalam posisi di mana dia ingin menyakiti, menakut-nakuti, atau menindas orang itu.(Chen,Liang dkk,2016)

Menurut definisi sebelumnya, perilaku bullying didefinisikan sebagai suatu kegiatan perilaku yang berulang dan dilakukan dengan tujuan menyakiti orang lain secara psikologis atau mental. Bullying dapat mengambil banyak bentuk, termasuk agresi fisik, verbal, dan emosional/psikologis. Karena dia lemah secara fisik atau intelektual, dia tidak mampu membela atau membela diri. (Ramadhani, Aprilia dan Sofia Ratnawati 2013)

2.1.1 Penyebab Terjadinya Bullying

Menurut Dayaskini, T. Dan Novelia (2013), penyebab terjadinya bullying antara lain :

a. Keluarga

Pelaku bullying sering kali berasal dari keluarga bermasalah, seperti orang tua yang mendisiplinkan anaknya secara berlebihan atau memiliki hubungan yang buruk dengan orang tuanya. tinggal di rumah di mana terdapat banyak ketegangan, agresivitas, dan permusuhan. Ketika anak-anak mengamati ketidaksepakatan antara orang tua mereka, mereka akan mempelajari perilaku bullying dan kemudian mengulangnya dengan teman sebayanya. Dia akan belajar. Jika tidak, perilaku coba-cobanya akan memiliki implikasi lingkungan yang parah. .

b. Sekolah

Karena sekolah sering mengabaikan prevalensi bullying, anak-anak yang menggertak siswa lain akan menerima penguatan. Bullying menyebar dengan cepat di lingkungan sekolah, seringkali memberikan pesan negatif kepada siswa, seperti hukuman non-konstruktif yang gagal menumbuhkan rasa hormat dan hormat di antara teman sekelas.

c. Faktor kelompok sebaya

Bullying sering terjadi ketika anak-anak terlibat dengan teman sekelas mereka di sekolah atau di rumah. Beberapa anak melakukan intimidasi untuk membuktikan bahwa mereka termasuk dalam kelompok tertentu, bahkan jika mereka tidak nyaman dengan perilaku tersebut. Pelaku melakukan tindakan yang disengaja terhadap korban dengan maksud untuk memprovokasi orang yang lebih lemah. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu ciri individu.

2.1.2 Karakteristik Bullying

Menurut (Ribgy,2008 Dan Astuti 2010) tindakan bullying mempunyai tiga karakteristik terintegrasi,yaitu :

- a. Korban dirugikan oleh perilaku agresif yang menguntungkan pelaku.

Bullying didefinisikan sebagai keinginan untuk menyakiti orang lain yang diwujudkan dalam tindakan yang menyebabkan mereka kesakitan. Perilaku ini dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, dan kelalaian sering diulang dengan gembira.

- b. Tindakan yang dilakukan secara tidak merata, menyebabkan korban menjadi putus asa.

Bullying juga menyebabkan ketidakseimbangan kekuatan dan kekuasaan, membuat korban tidak dapat membela diri secara memadai terhadap kegiatan yang tidak menyenangkan yang dialaminya

- c. Pola tindakan ini berulang-ulang. Bullying adalah bentuk proaktif dari perilaku agresif di mana satu atau lebih anak secara teratur menargetkan anak lain dengan tujuan untuk mendominasi, melukai, atau menghilangkan ketidakseimbangan kekuatan berdasarkan usia, kemampuan kognitif, bakat, atau posisi sosial. (Black dan Jackson ,2011)

Pelaku bullying memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mereka hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah;
- b. Mereka menempatkan diri di sekolah/lingkungan tertentu.
- c. Di sekolahnya, dia adalah pribadi yang terkenal.
- d. Gerakannya khas: dia sering berjalan di depan orang lain, tidak sengaja menabrak mereka, berbicara dengan agresif, dan meremehkan / melecehkan mereka.

2.1.3 Jenis-jenis Bullying

Ada beberapa jenis bullying menurut SEJIWA (2011) :

- a. Bullying fisik

Karena ada kontak fisik antara pelaku dan korban, siapa pun dapat melihat bentuk intimidasi yang terlihat. Hukuman dapat berupa meninju, menarik pakaian, menarik-narik, menggenggam, menendang, meludah, menggertak, melempar barang, berlari cepat di lapangan, dan menghukum dengan push up, antara lain.

- b. Bullying verbal

Berteriak, mengejek, mencela, mengumpat, menghina, menyebut nama, berteriak, memperlakukan orang lain di depan umum, dan menyebarkan desas-desus, dan memfitnah adalah contoh dari bullying semacam ini yang dapat diperhatikan karena dapat mengungkapkan indera pendengaran kita.

- c. Bullying mental atau psikologis

Bullying jenis ini adalah yang paling berbahaya karena tidak terdeteksi oleh mata atau telinga kita jika kita tidak memperhatikan. Mencibir, mengasingkan, menatap, secara fisik, memandang sinis, tetap diam,

melotot, terlihat penuh ancaman, ketakutan melalui pesan teks, ponsel, atau email, terlihat meremehkan adalah contoh praktik bullying yang terjadi secara sembunyi-sembunyi dan di luar area pengawasan kita .

2.3 Konsep Remaja

2.2.1 Definisi

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, berlangsung 11 hingga 21 tahun, di mana remaja mengalami perubahan tubuh, pematangan organ seksual, pertumbuhan kognitif, perkembangan kepribadian, bersosialisasi, dan mulai mendefinisikan identitas mereka dalam berbagai cara. memilih (Al-Migwar,2011)

Masa remaja merupakan tahap kritis dalam perkembangan kehidupan seseorang. Ini adalah fase transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan. Masa remaja dan pubertas tidak berbeda dengan tahap-tahap lain kehidupan seorang anak ketika ia dianggap dewasa dan mampu bereproduksi. Definisi remaja dewasa ini meliputi kematangan mental, sosial, dan emosional; pandangan ini dianut secara luas. (Asri,2011)

2.2.2 Batasan Usia Remaja

Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap oleh Erikson, berdasarkan tahapan perkembangan individu sejak lahir hingga dewasa: remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir usia lanjut. yaitu antara usia 17 dan 19. Remaja akhir wanita didefinisikan sebagai 18-21 tahun, sedangkan remaja akhir anak laki-laki didefinisikan sebagai 19-21 tahun . Abdullah (2013)

Jahja(2012) selanjutnya mengatakan bahwa karena laki-laki dewasa lebih lambat dari perempuan, mereka memiliki masa remaja awal yang lebih pendek, meskipun mereka dianggap dewasa pada usia 18 seperti anak perempuan.

Dibandingkan dengan anak perempuan, dia terlihat lebih muda. Namun, adanya status yang lebih dewasa, yang sangat berbeda dengan perilaku remaja yang lebih muda.

2.2.3 Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Harlock, ia memiliki kualitas-kualitas khusus yang membedakannya dari masa-masa awal dan masa-masa berikutnya, seperti halnya semua periode utama dalam rentang kehidupan remaja. Ciri-ciri ini adalah:

- a. Masa remaja merupakan masa kritis
- b. Masa remaja adalah fase transisi
- b. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri.
- c. Masa remaja adalah masa transisi.
- d. Masa remaja merupakan fase kehidupan yang penuh dengan kecemasan.
- e. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan.

2.2.4 Tugas-tugas Masa Remaja

Warisan mengatasi sikap dan pola perilaku masa kanak-kanak dan mempersiapkan kedewasaan merupakan hal mendasar bagi perkembangan remaja; tanggung jawab tersebut antara lain :

1. Membangun hubungan baru yang matang dengan teman sebaya laki-laki dan perempuan.
2. Mewujudkan peran sosial laki-laki dan perempuan
3. Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya dengan semestinya
4. Tetapkan tujuan untuk perilaku yang bertanggung jawab secara sosial dan bekerja ke arah itu.

5. Mengembangkan otonomi emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya

2.2.5 Perkembangan Psikis Masa Remaja

Widyastuti dkk (2010) menjelaskan tentang perubahan kejiwaan pada remaja .perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah :

a) Perubahan emosi

1. Orang yang sensitif atau sensitif cenderung menangis, cemas, dan frustrasi, namun di sisi lain, mereka mungkin tertawa tanpa alasan yang jelas. Hal ini paling umum di antara wanita muda, terutama sebelum mereka menjadi frustrasi.
2. Gangguan atau rangsangan dari luar yang mempengaruhinya mudah untuk bereaksi, bahkan dengan marah. Akibatnya, mudah untuk terlibat dalam konfrontasi, suka dilihat, dan bertindak tanpa berpikir..
3. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk menentang orang tua mereka dan lebih suka menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka daripada tinggal di rumah.

2.2.6 Perkembangan Emosi Masa Remaja

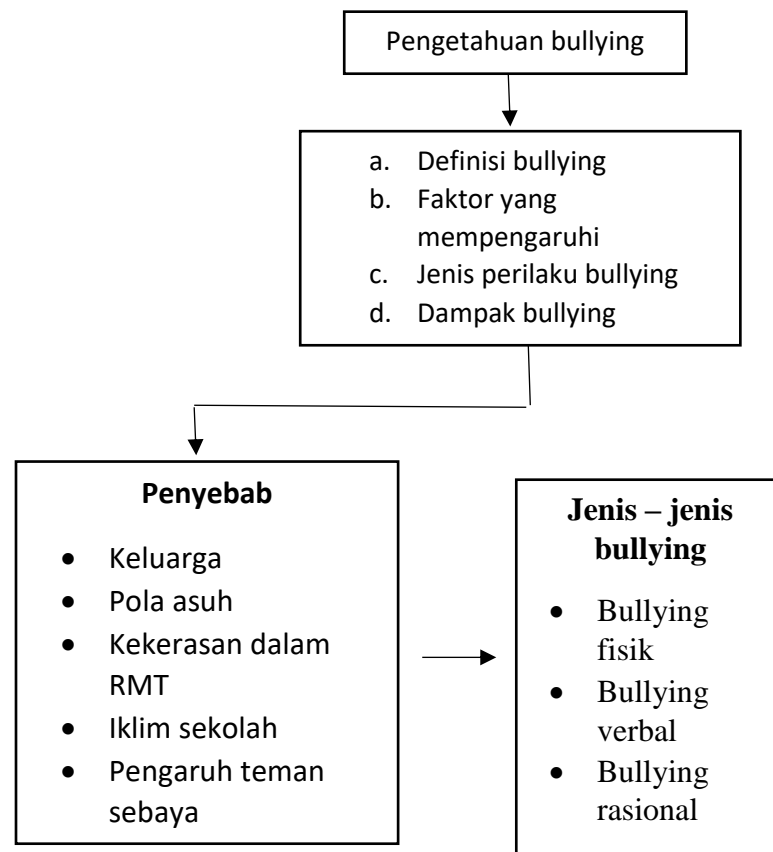
Perkembangan pertumbuhan emosi seseorang dapat dilihat dari tindakannya. Perkembangan emosi remaja juga dipengaruhi oleh kualitas dan volatilitas gejala emosinya. Agresi, ketakutan ekstrem, ketidakpedulian, dan perilaku melukai diri sendiri seperti melukai diri sendiri dan membenturkan kepala adalah contoh umum dari perilaku emosional. Manakah dari hal-hal berikut yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja:

- a. Perubahan cara anak berhubungan dengan orang tuanya. Pola asuh orang tua terhadap anaknya, khususnya remaja, sangat berbeda. Ada pola asuh yang otoriter, memanjakan anak, tidak tertarik, atau penuh cinta dan kasih sayang, tergantung apa yang menurut mereka terbaik untuk mereka. Perbedaan pola asuh orang tua dapat berdampak pada perkembangan remaja.
- b. Perubahan pola interaksi dengan teman sebaya.

Modifikasi pola interaksi teman sebaya. Remaja sering mengembangkan interaksi yang unik dengan teman sekelas mereka dengan bergabung bersama untuk melakukan kegiatan bersama dalam bentuk geng. Hubungan antar anggota geng biasanya cukup intens, dengan tingkat kekompakan dan persatuan yang tinggi. Pengembangan kelompok remaja awal dalam bentuk geng harus diupayakan.
- c. Perubahan interaksi dengan sekolah merupakan tempat pendidikan yang mereka idealkan semasa muda, sebelum mereka memasuki masa pubertas. Guru adalah karakter intelektual, sekaligus figur otoritas bagi siswanya. Akibatnya, tidak jarang anak-anak muda lebih percaya pada guru, lebih tunduk pada guru, dan bahkan lebih takut pada guru daripada orang tua mereka sendiri. Jenis pekerjaan mengajar ini jarang terjadi.

2.4 Kerangka Konsep

Bagan 2.1
KERANGKA KONSEP
GAMBARAN PENGETAHUAN PERILAKU BULLYING
DIKALANGAN REMAJA DI SMA BOJONGSOANG



sumber : modifikasi SEJIWA,2011

BAB III

METODE PENELITIAN